

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai Pendekatan Kultural Dalam Menghadapi Permasalahan Banjir Pada Masyarakat Di Kelurahan Setia Kecamatan Binjai Kota Kota Binjai. Maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Strategi dalam pendekatan kultural yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi banjir yaitu pada saat sebelum terjadinya banjir masyarakat mulai dengan kebiasaan untuk tidak membuang sampah lagi kesungai, melakukan gotong royong untuk membersihkan parit dan sungai yang dilakukan dalam dua minggu sekali atau sebulan sekali yang biasanya gotong royong dilakukan masyarakat yang ikut dibantu oleh Lurah, Seklur, Kepala lingkungan, staff Kelurahan Setia, Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Lalu pada saat terjadinya banjir maka biasanya masyarakat juga ikut membantu dalam mengevakuasi para korban banjir untuk mengungsi dan juga mengeluarkan barang-barang dari rumah masyarakat yang terendam banjir. Kemudian pasca banjir kebiasaan masyarakat adalah kembali melakukan gotong royong untuk membersihkan sampah-sampah dari sisa banjir, membantu mindahkan barang-barang yang diungsikan, ikut membantu masyarakat untuk mengeluarkan barang-barang dari rumahnya untuk dijemur diluar, dan ikut membantu menyiapkan nasi untuk para korban banjir didapur umum yang telah disediakan pemerintah setempat.

2. Bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah setempat untuk mengatasi pemicu terjadinya banjir di Kelurahan Setia adalah apabila hujan terus-menerus turun maka Bapak Lurah akan memberikan informasi kepada Bapak Ibu Kepala Lingkungan yang nantinya akan disampaikan melalui toa-toa masjid dan mushola untuk waspada, khususnya masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Banjir dapat terjadi di kedua sungai ataupun bisa juga terjadi di salah satu sungai saja. Pemantauan terus dilakukan oleh Bapak Babinsa, Bapak Bhabinkamtipmas dan juga BPBD Kota Binjai ketika hujan terus turun secara terus-menerus. Apabila banjir sudah terjadi maka Bapak Lurah dan stafnya akan mendata masyarakat yang kebanjiran. Sedangkan Bapak Babinsa dan Bapak Bhabinkamtipmas akan mengevakuasi dan membantu warga yang terkena banjir. Setelah itu Bapak Babinsa dan Bapak Bhabinkamtipmas akan bekerja sama dengan kelurahan dan akan segera membuat dapur umum dan posko kesehatan di Kantor Lurah. Menurut Bapak Lurah, Bapak Babinsa dan Bapak Bhabinkamtipmas yang menjadi faktor penyebab terjadinya banjir adalah sebagian dari masyarakat masih menjadikan sungai tempat pembuangan sampah dan juga limbah rumah tangga. Kemudian letak geografis Kelurahan Setia yang memang diapit oleh Sungai Bangkatan dan Sungai Mencirim serta kondisi tanahnya juga rendah dan masih lembah. Bantuan yang didapatkan akibat banjir ini merupakan makanan, sembako dan terkadang mendapatkan baju, tikar dan kasur lipat. Pemerintahan setempat sudah melarang bahkan sampai membuatkan Septitanck komunal dan tempat pembuangan sampah agar

masyarakat tidak membuang sampah dan limbah ke sungai. Saat ini kesadaran dari masyarakat sudah cukup tinggi karena masyarakat sudah memiliki kebiasaan untuk tidak membuang sampah lagi kesungai, walaupun belum seluruh masyarakat Kelurahan Setia yang melaksanakan hal tersebut.

5.2 Saran

1. Kepada masyarakat Kelurahan Setia, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai tetaplah menjaga kebersihan dan khususnya bagi masyarakat yang tinggal dibantaran sungai untuk tidak lagi membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai. Karena dengan membuang sampah ke sungai membuat air sungai tercemar dan ketika banjir datang maka akan dapat merugikan diri sendiri dan juga orang banyak. Air banjir sangatlah tidak sehat, banyak sekali kuman yang nantinya akan membuat penyakit seperti gatal-gatal pada kulit. Tingkatkanlah kesadaran diri agar lingkungan menjadi bersih dan aman untuk ditempati.
2. Kepada Pemerintah Setempat di Kelurahan Setia, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai adalah membuat dengan tegas larangan kepada masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah ke sungai. Bila perlu membuat denda ataupun hukuman bagi masyarakat yang masih membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan efek jera kepada masyarakat yang tingkat kesadaran diri masih rendah.